

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

1. Bagaimana sejarah awal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang mulai mendokumentasikan tradisi *Cio Tao*?
2. Apa upaya dinas Kebudayaan dalam memperkenalkan tradisi *Cio Tao* kepada Masyarakat?
3. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan tradisi *Cio Tao* saat ini?
4. Menurut Disbudpar, apakah modernisasi memengaruhi keberlangsungan tradisi ini?
5. Apa pesan Disbudpar kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga tradisi *Cio Tao*?

B. Pertanyaan Untuk Sejarawan dan Budayawan Klenteng Boen Tek Bio

1. Bagaimana sejarah awal masuknya bangsa tionghoa di tangerang?
2. Bagaimana Sejarah awal dilaksanakan nya Tradisi *Cio Tao*?
3. Menurut bapak, makna apa yang terkandung dalam tradisi *Cio Tao*?
4. Bagaimana tahapan dari pelaksanaan tradisi *Cio Tao*?
5. Menurut bapak, apa pesan yang ingin disampaikan kepada generasi muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi *Cio Tao*?

C. Pertanyaan Untuk Generasi Muda 1

1. Apakah anda Mengetahui tentang tradisi *Cio Tao*?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan tradisi *Cio Taodi* tengah perkembangan zaman?
3. Menurut anda, apa tantangan terbesar dalam mempertahankan tradisi *Cio Tao*?
4. Apakah Anda merasa tradisi *Cio Tao* masih memiliki makna bagi generasi muda saat ini?

5. Apa harapan Anda terhadap keberlangsungan tradisi *Cio Tao* di masa depan?

D. Pertanyaan Untuk Generasi Muda 2

1. Apakah Menurut anda tradisi *Cio Tao* masih relevan di gunakan pada saat ini?
2. Menurut Anda, tradisi *Cio Tao* dapat mencerminkan identitas budaya masyarakat Tionghoa di Tangerang?
3. Apakah modernisasi memengaruhi pelaksanaan tradisi *Cio Tao*?
4. Menurut Anda, apakah media sosial dapat membantu melestarikan tradisi *Cio Tao*?
5. Apa pesan atau harapan anda bagi generasi muda Tionghoa agar tetap menjaga tradisi *Cio Tao* sebagai warisan budaya?

E. Pertanyaan Untuk Pengurus Klenteng

1. Sejak kapan tradisi *Cio Tao* dikenal dan dilaksanakan di Tangerang?
2. Nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam tradisi *Cio Tao*?
3. Bagaimana minat generasi muda saat ini terhadap tradisi *Cio Tao*?
4. Menurut Bapak, apa tantangan terbesar dalam mempertahankan tradisi *Cio Tao*?
5. Apa harapan Bapak terhadap pelestarian tradisi *Cio Tao* di masa mendatang?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Bapak Darma
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 38 Tahun
 Pekerjaan : Anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota
 Tangerang
 Tempat/Tanggal Wawancara : Tangerang, 29 Juni 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah awal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang mulai mendokumentasikan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang mulai mendokumentasikan tradisi <i>Cio Tao</i> ketika melakukan pendataan berbagai tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Tionghoa Benteng. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan pengenalan warisan budaya lokal kepada masyarakat.
2	Apa upaya dinas Kebudayaan dalam memperkenalkan tradisi <i>Cio Tao</i> kepada Masyarakat?	Kami memperkenalkan tradisi <i>Cio Tao</i> melalui berbagai event budaya yang diadakan di Kota Tangerang. Lewat kegiatan tersebut, masyarakat bisa mengenal tradisi <i>Cio Tao</i> sebagai salah satu warisan budaya Tionghoa Benteng. Kami juga memanfaatkan media

		publikasi untuk membantu memperluas informasi mengenai tradisi ini.
3	Apa tantangan terbesar dalam melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> saat ini?	Tantangan terbesarnya adalah semakin sedikit generasi muda yang memahami dan mengikuti tradisi <i>Cio Tao</i> . Selain itu, perubahan gaya hidup dan pengaruh budaya modern juga membuat sebagian masyarakat memilih prosesi pernikahan yang lebih sederhana.
4	Menurut Disbudpar, apakah modernisasi memengaruhi keberlangsungan tradisi ini?	modernisasi cukup memengaruhi keberlangsungan tradisi <i>Cio Tao</i> . Perubahan gaya hidup membuat sebagian masyarakat memilih prosesi yang lebih sederhana, tetapi upaya pelestarian tetap dilakukan agar tradisi ini tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya.
5	Apa pesan Disbudpar kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga tradisi <i>Cio Tao</i> ?	berharap generasi muda tidak hanya mengenal tradisi <i>Cio Tao</i> , tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini merupakan bagian dari warisan budaya Kota Tangerang yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tetap hidup dan

		dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.
--	--	--

Nama Responden : Mpe Hong
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 68 Tahun
 Pekerjaan : Pengurus Klenteng
 Tempat/Tanggal Wawancara : Tangerang, 9 Mei 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah awal masuknya bangsa tionghoa di tangerang?	Masyarakat Tionghoa mulai datang ke wilayah Tangerang sejak masa perdagangan dan semakin banyak menetap pada masa VOC. Mereka kemudian berbaur dengan masyarakat setempat, sehingga terbentuk komunitas yang kini dikenal sebagai Tionghoa Benteng. Dari proses tersebut lahir berbagai tradisi dan budaya yang masih dipertahankan hingga sekarang, termasuk tradisi <i>Cio Tao</i> .
2	Bagaimana Sejarah awal dilaksanakan nya Tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Awalnya, tradisi <i>Cio Tao</i> berasal dari adat pernikahan masyarakat Tionghoa yang dibawa oleh para pendatang ke Tangerang. Seiring waktu, tradisi ini tetap dipertahankan dan menjadi bagian dari budaya Tionghoa Benteng hingga sekarang.
3	Menurut bapak, makna apa yang terkandung dalam tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Makna utama tradisi <i>Cio Tao</i> adalah sebagai tanda bahwa seseorang siap memasuki kehidupan berkeluarga. Selain

		itu, tradisi ini juga mengandung nilai penghormatan kepada orang tua, leluhur, dan pelestarian budaya yang sudah diwariskan sejak dahulu.
4	Bagaimana tahapan dari pelaksanaan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Tahapan <i>Cio Tao</i> dimulai dengan sembahyang, kemudian dilanjutkan prosesi penysisiran rambut sebagai simbol kedewasaan. Setelah itu dilakukan doa dan pemberian nasihat kepada calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan.
5	Menurut bapak, apa pesan yang ingin disampaikan kepada generasi muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Saya berharap generasi muda mau mempelajari dan melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> . Tradisi ini bukan sekadar adat pernikahan, tetapi juga bagian dari identitas budaya Tionghoa Benteng yang perlu dijaga agar tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

Nama Responden : Ruly
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Pegawai Museum Heritage
 Tempat/Tanggal Wawancara : Tangerang, 1 Juli 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah anda Mengetahui tentang tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Ya, saya mengetahui tradisi <i>Cio Tao</i> . Menurut saya, tradisi ini adalah bagian dari adat pernikahan Tionghoa Benteng yang memiliki makna penting sebagai simbol kesiapan seseorang untuk membangun rumah tangga.
2	Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan tradisi <i>Cio Taodi</i> tengah perkembangan zaman?	Saya melihat tradisi <i>Cio Tao</i> masih relevan untuk dilestarikan. Perkembangan zaman memang membawa perubahan, tetapi hal itu tidak seharusnya menghilangkan makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
3	Menurut anda, apa tantangan terbesar dalam mempertahankan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Tantangan terbesarnya adalah kurangnya minat generasi muda dan pengaruh perkembangan zaman. Banyak yang lebih memilih pernikahan yang praktis, sehingga pelaksanaan tradisi <i>Cio Tao</i> semakin berkurang.

4	Apakah modernisasi memengaruhi pelaksanaan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Ya, sangat memengaruhi. Perkembangan zaman membuat banyak pasangan memilih prosesi pernikahan yang lebih sederhana dan praktis, sehingga beberapa tahapan tradisi <i>Cio Tao</i> mulai jarang dilakukan. Meski begitu, masih ada keluarga yang tetap berusaha mempertahankan tradisi ini.
5	Apa harapan Anda terhadap keberlangsungan tradisi <i>Cio Tao</i> di masa depan?	Harapan saya, tradisi <i>Cio Tao</i> tetap bisa dilestarikan dan terus diwariskan kepada generasi muda. Semoga semakin banyak masyarakat yang tidak hanya mengenal tradisi ini, tetapi juga memahami makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Nama Responden : Elsa Sena
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun
 Pekerjaan : Influencer
 Tempat/Tanggal Wawancara : Tangerang, 1 Juli 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Menurut anda tradisi <i>Cio Tao</i> masih relevan di gunakan pada saat ini?	Ya, menurut saya masih relevan. Meskipun zaman sudah berubah, tradisi <i>Cio Tao</i> tetap memiliki makna dan nilai budaya yang perlu dipertahankan agar tidak hilang.
2	Menurut Anda, tradisi <i>Cio Tao</i> dapat mencerminkan identitas budaya masyarakat Tionghoa di Tangerang?	Ya, saya rasa tradisi <i>Cio Tao</i> merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Tionghoa di Tangerang. Melalui tradisi ini, nilai-nilai dan budaya yang diwariskan oleh leluhur tetap dapat dikenal dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.
3	Apakah Anda merasa tradisi <i>Cio Tao</i> masih memiliki makna bagi generasi muda saat ini?	Masih. Asalkan generasi muda mau memahami maknanya, tradisi <i>Cio Tao</i> tetap relevan karena mengandung nilai budaya dan pesan kehidupan yang masih sesuai dengan kondisi saat ini.
4	Menurut Anda, apakah media sosial dapat membantu melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Bisa. Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan tradisi <i>Cio Tao</i> kepada generasi muda karena informasi dapat disampaikan

		dengan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak orang.
5	Apa pesan atau harapan anda bagi generasi muda Tionghoa agar tetap menjaga tradisi <i>Cio Tao</i> sebagai warisan budaya?	Harapan saya, generasi muda Tionghoa tetap mau mengenal, mempelajari, dan melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> . Tradisi ini bukan hanya bagian dari adat pernikahan, tetapi juga warisan budaya yang mencerminkan jati diri dan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para leluhur.

Nama Responden : Ruby Santamoko
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 53 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Perkumpulan Klenteng
 Tempat/Tanggal Wawancara : Tangerang, 22 Juli 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sejak kapan tradisi <i>Cio Tao</i> dikenal dan dilaksanakan di Tangerang?	Tradisi <i>Cio Tao</i> sudah dikenal oleh masyarakat Tionghoa di Tangerang sejak komunitas Tionghoa Benteng mulai menetap di wilayah ini. Tradisi tersebut diwariskan secara turun-temurun dan hingga kini masih dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian adat pernikahan.
2	Nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Cio Tao</i> antara lain penghormatan kepada orang tua, tanggung jawab, kebersamaan, dan pelestarian budaya. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.
3	Bagaimana minat generasi muda saat ini terhadap tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Saat ini minat generasi muda mulai berkurang karena pengaruh perkembangan zaman. Namun, masih ada sebagian yang peduli dan ingin mempelajari serta melestarikan tradisi <i>Cio Tao</i> sebagai bagian dari warisan budaya.

4	Menurut Bapak, apa tantangan terbesar dalam mempertahankan tradisi <i>Cio Tao</i> ?	Menurut saya, tantangan terbesarnya adalah pengaruh perkembangan zaman yang membuat minat generasi muda mulai berkurang. Selain itu, banyak pasangan yang memilih prosesi pernikahan yang lebih praktis sehingga tradisi <i>Cio Tao</i> tidak lagi dilaksanakan secara lengkap.
5	Apa harapan Bapak terhadap pelestarian tradisi <i>Cio Tao</i> di masa mendatang?	Saya berharap tradisi <i>Cio Tao</i> tetap terjaga dan tidak hilang seiring perkembangan zaman. Semoga generasi muda mau mempelajari, menghargai, dan meneruskannya kepada generasi berikutnya.

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto 1. Klenteng *Boen Tek Bio*



Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 2. Alat Musik Untuk Tradisi *Cio Tao*

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 3. Baju Adat Pernikahan *Cio Tao*

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 4. Pusat Kajian Tionghoa Benteng

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 5. Museum Benteng Heritage

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 6. Lonceng Ritual

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 7. Wawancara Bersama Mpe selaku Sejarawan dan Budayawan Klenteng
Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 8. Wawancara Bersama Bapak Darma dan Bapak Dais
Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 9. Wawancara Bersama Mas Ruly

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 10. Nyiru denga Yin dan Yang

Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan Kota Tangerang



Foto 11. Menyalakan Lilin
Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan Kota Tangerang



Foto 12. Berdoa di depan meja Sembahyang
Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan Kota Tangerang



Foto 13, Menyajikan Teh
Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan Kota Tangerang

Lampiran 4. Surat Keputusan



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 042/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
 b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
 4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
 5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
 6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
 7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
 8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
 9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
 10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Nomor: 032/21/SP/AK/II/2026 Tanggal 23 Februari 2026 perihal Usulan Penerbitan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
 Nama : Zalmadapik Putra Pamungkas
 NPM : 2105220051
 Prodi : Pendidikan Sejarah
 Judul Skripsi : Tradisi Chio Thau: Identitas Budaya Tionghoa di Tangerang
- Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
 Pembimbing I : Dewi Ratih, M.Pd.
 Pembimbing II : Yadi Kusmayadi, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Januari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
 Pada Tanggal : 24 Februari 2026
 Penjabat Dekan,

Dr. Asep Amam, M.Pd.,
 NIK 3112770457

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
 Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 678/21/SP/KMH/WDI/VI/2026 Ciamis, 9 Mei 2026

Perihal : Ijin Observasi

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : Zalmadapik Putra Pamungkas
 NIM : 2105220055
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Tingkat/Semester : IV / VIII

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul : Tradisi Cio Tao : Identitas Budaya Tionghoa di Tangerang

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Pj. Wakil Dekan I



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
 NIK. 01.3112770251

Tembusan

1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
 Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 678/21/SP/KMH/WDI/VI/2026 Ciamis, 9 Mei 2026
 Perihal : Ijin Observasi

Kepada
 Yth. Kepala Pengurus Klenteng Boen Tek Bio
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : Zalmadapik Putra Pamungkas
 NIM : 2105220055
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Tingkat/Semester : IV / VIII

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul : Tradisi Cio Tao : Identitas Budaya Tionghoa di Tangerang

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Wk. Wakil Dekan I



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
 NIK. 01.3112770251

Tembusan
 1. Prodi di FKIP UNIGAL
 2. Panitia DBS
 3. Arsip

Lampiran 6. Biografi Penulis



Zalmadapik Putra Pamungkas adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 6 November 2003 di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 03 Parung Panjang dan kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Parung Panjang. Setelah Menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 17 Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Galuh Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti Kegiatan organisasi kampus sebagai pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (DPM). Selain mengikuti kegiatan organisasi kampus, penulis juga mengikut kegiatan diluar jam perkuliahan biasanya, salah satunya *International Public Lecture* pada tahun 2024, pada tahun yang sama penulis juga mengikuti kegiatan diluar kampus yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu program Kampus Mengajar angkatan 7 pada tahun 2024. Dengan Semangat dan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tradisi *Cio Tao*: Identitas Budaya Tionghoa Di Tangerang”. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang posiif bagi pengembangan ilmu sejarah, khususnya dalam kajian sejarah dan budaya lokal, serta menjadi salah satu upaya dalam pelestarian warisan budaya daerah Kota Tangerang.